

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
ANAK REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SD
NEGERI DUKUH 01 MOJOLABAN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

**Mukhlis Gus Prasetyo
J 210141047**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Winarsih Nur A, Skep.Ns.,ETN,M.Kep

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dri mahasiswa:

Nama : Mukhlis Gus Prasetyo

NIM : J210141047

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Anak Remaja Putri Menghadapi Menarche di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo.

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Februari 2016

Mengetahui,

Winarsih Nur A, S.Kep.Ns.,ETN,M.Kep

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 DUKUH MOJOLABAN SUKOHARJO

Mukhlis Gus Prasetyo*, Winarsih Nur A, S.Kep.Ns.,ETN,M.Kep**,Endang Zulaicha S., S.Kep.,M.Kep**

*Mahasiswa Keperawatan FIK UMS

**Dosen Keperawatan FIK UMS

ABSTRAK

Menstruasi yang pertama kali disebut dengan *menarche* dan rata-rata terjadi pada usia 12-16 tahun. Remaja putri yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua yaitu dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental mengenai menstruasi, merupakan pengalaman yang sangat buruk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan tersebut sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*. Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche*. Tujuan penelitian yang digunakan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada siswi siswi Sekolah Dasar Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV, V, dan VI yang belum mengalami menstruasi sebanyak 38 siswi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 38 siswi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Spearman rank (Rho)* dengan hasil menunjukkan nilai p value = 0,001 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri Laban 01 Mojolaban Sukoharjo. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sub variabel dari dukungan orang tua yang meliputi dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental lebih detail lagi, agar dapat mengetahui sub variabel dukungan mana yang paling berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Kata kunci : Dukungan orang tua, kesiapan remaja, *menarche*

**RELATIONS SUPPORT OF PARENTS WITH TEENAGERS IN
PREPAREDNESS FACED THE MENARCHE IN PUBLIC ELEMENTARY
SCHOOL 01 OF DUKUH HAMLET MOJOLABAN SUBDISTRICT SUKOHARJO
DISTRICT**

Mukhlis Gus Prasetyo*, Winarsih Nur A, S.Kep.Ns.,ETN,M.Kep,Endang
Zulaicha S., S.Kep.,M.Kep****

*Student of Nursing Program Study at Muhammadiyah Surakarta University

**Lecturer of Nursing Program Study at Muhammadiyah Surakarta University

ABSTRACT

Menstruation which first called the menarche and average occurs at age 12-16 years. Teenagers who are lack support from parents which is support information, an emotional, appreciation, and instrumental regarding menstruation, is a very bad experience. The conditions indicates that many teenagers who have less preparedness in facing menarche. The preparation is necessary, because the feelings of anxiety and fear it would appear when a lack of understanding about the teenagers menarche. For that reason, teenagers need to be prepared to face the arrival of menarche. The purpose of research was to determine the relationship between support parents with teenagers preparedness face menarche in female student Public Elementary School 01 of dukuh hamlet Mojolaban Subdistrict Sukoharjo District. Type of research used in this research quantitative by using the correlation method with cross sectional approach. The population in this research is all of female students grade IV, V, and VI which not having yet menstrual cycles many as 38 of female students. The sample used in this research total sampling many as 38 of female students. The instrument used a questionnaire. Data analysis used Spearman Rank Test (Rho) with the result shows p value = 0,001 that H_0 is rejected ($p < 0.05$), it shows there areis a correlation between support parents with teenagers preparedness in face menarche in Public Elementary School 01 of dukuh hamlet Mojolaban Subdistrict Sukoharjo District. Advice for further research are expected to undertake further research into the sub-variables of the support of parents which includes information support, an emotional, appreciation, and the instrumental should be in detail, in order to determine sub-variable support are most influence on teenagers preparedness in face menarche.

Keywords: Support parents, teenagers preparedness, menarche.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting sekali dalam perkembangan seseorang remaja putri (Sarwono, 2008). Masa remaja ditandai dengan adanya pubertas. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terjadi selama masa remaja awal. Pubertas tercapai pada umur 12–16 tahun. Perubahan dalam tubuh remaja putri seperti tumbuhnya payudara, pinggul melebar dan membesar, tumbuhnya rambut–rambut halus di daerah kemaluan dan ketiak serta juga dimulainya kematangan seksual yang ditandai dengan menstruasi pertama kalinya atau di sebut dengan *menarche* (Proverawati & Misaroh, 2009).

Berdasarkan data yang didapat oleh *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi (Efendi & Makhfudli, 2009).

Di Indonesia usia seseorang anak perempuan mulai mendapat *menarche* sangat bervariasi, mulai usia 8 tahun, dan adajuga usia 16 tahun baru memulai siklusnya. Akan tetapi rata–rata anak Indonesia mendapatkan menstruasi pertamanya yaitu pada usia 12 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009).

Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*. Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche* (Sukarni & Wahyu, 2013). Remaja dalam mempersiapkan datangnya *menarche* memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan

instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak (Aryani, 2010).

Orang tua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang *menarche*, karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan remaja putri mengetahui upaya–upaya yang harus dilakukan jika mengalami *menarche*, sehingga mereka mampu melakukan perawatan dan *personal hygiene* seperti mengganti pembalut minimal dua kali sehari karena kebersihan organ–organ reproduksi atau seksual merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan genetalia (Proverawati & Misaroh, 2009). Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis dan ternoda. Terkadang mereka akan beranggapan akan mati karena banyak darah yang keluar dari vagina (Mansur & Budiarti, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo dilakukan wawancara 10 remaja putri yang belum mengalami *menarche*, didapatkan 70% (7 siswi) dari 10 siswi menyatakan tidak pernah diberikan pemahaman tentang *menarche* oleh orang tua, sehingga

7 siswi tersebut, 6 menyatakan takut dan cemas, sehingga belum siap menghadapi menstruasi pertamanya, dan 1 siswi menyatakan tidak merasa takut dan cemas menghadapi menstruasi pertamanya.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

TINJAUAN PUSTAKA

Remaja

Remaja atau *adolescence* (Inggris) berasal dari bahasa latin *adolescere* dapat diartikan sebagai tumbuh kearah kematangan, yang memiliki arti yang sangat luar yang mencakup beberapa hal yaitu seperti kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Pieter & Lubis, 2013). Klasifikasi remaja yaitu remaja Awal (10–13 tahun), remaja Tengah (14–16 tahun), dan remaja Akhir (17–19 tahun) (Janiwarty & Pieter 2013)

Dukungan Orang Tua

Dukungan didefinisikan sebagai cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, perhatian dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang menerima dukungan akan merasa dirinya dicintai, dihargai dan berharga (Sarafino, 2006). Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Hurlock dalam Musthofa, 2007). Menurut Elis dkk dalam Lestari (2012) dukungan orang tua adalah sebagian dari interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dalam melakukan perawatan, kehangatan, persetujuan, dan

berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.

Orang tua merupakan satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung dan mengoptimalkan potensi anak. Sikap dan perilaku orang tua merupakan panutan di dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Kasih sayang dan disiplin orang tua merupakan pengalaman yang penting. Kesatuan pandangan dan tujuan pendidikan dari ibu, ayah merupakan landasan penting bagi perkembangan anak (Siswanto, 2010). Fungsi dukungan yaitu kelekatan, penghargaan, ikatan yang dapat dipercaya, dan bimbingan. Bentuk dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental.

Menarche

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati & Misaroh, 2009). Tanda dan gejala *menarche* meliputi perdarahan yang sering kali tidak teratur, *Anovulatoir*, darah yang keluar berwarna lebih muda dan terang dengan jumlah yang tidak terlalu banyak (*spotting*), lama perdarahan 4-7 hari atau kurang, kadang-kadang disertai kram pada perut bawah (*dismenorrhea*) (Hanifa, 2006). Masalah *menarche* meliputi ketegangan emosi menjelang menstruasi, kram pada perut (*disminor*), masalah *personal hygiene*, gejala premenstruasi syndrome : rasa tidak menyenangkan, mudah marah, mudah tersinggung, mual tegang dan lesu, masalah hubungan sosial, dan masalah psikologis (Dianawarti, 2006). Penanganan Saat Menstruasi, upaya-upaya yang

dilakukan ketika anak menstruasi menurut Proverawati dan Misaroh (2009), diantaranya sebagai berikut :

1. Menjaga kebersihan, Mengganti pembalut minimal dua kali sehari, karena penggantian pembalut dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri
2. Minum obat apabila timbul rasa nyeri yang berlebihan dan memeriksakan diri ke dokter
3. Pemberian vitamin B1, B6 dan B12 berguna untuk individu yang menderita keluhan sakit pada saat menstruasi dan diminum sesuai dengan dosis yang dianjurkan.
4. Menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi

Kesiapan Remaja

Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang sudah siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu dengan datangnya *menarche* (Nagar & Aimol, 2010). Kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* ada 3, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kesiapan fisik

Akibat perubahan fisik yang banyak dirasakan pada remaja dimulai saat mereka memasuki pubertas. Bagi remaja yang telah menyelesaikan tugas - tugas perkembangan pubertasnya masalah fisik yang sering terjadi berkaitan dengan rasa ketidakpuasan atau keprihatinannya terhadap kondisi fisik yang dimiliki saat ini yang tidak sesuai dengan kondisi fisik ideal yang diinginkannya. Hal ini mendorong mereka untuk selalu membandingkan kondisi dan

penampilan fisiknya dengan orang lain (tokok idaman) (Janiwarti & Pieter, 2013). Kesiapan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatkan pertumbuhan tubuh, baik yang menyangkut ukuran berat dan tinggi maupun kekuatannya, memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan atau tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan sistem saraf pusat memberikan kesiapan kepada remaja untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya (Mansur & Budiarti, 2014).

2. Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis remaja merupakan kesiapan mental remaja dalam membentuk sikap remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat bersikap negatif. Dalam keadaan yang positif remaja akan memahami, menghargai dan menerima adanya menstruasi pertama sebagai tanda kedewasaan seseorang wanita. Sedangkan pada keadaan negatif remaja akan mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu (Mansur & Budiarti, 2014).

3. Kesiapan keluarga

Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dengan keluarganya yaitu dengan ibunya. Hubungan kedekatan anak dan ibunya akan berlangsung saat anak mencapai usia remaja. Peran itu dalam pendekatan dengan seorang anak, akan timbul rasa percaya diri pada anak tersebut. Proses ibu sangat penting dalam proses perkembangan anak, terutama pada saat dia sudah mengandak remaja. Remaja mulai mengenal seksual

yang terjadi pada tubuhnya dan jiwanya pertama kali pada ibunya (Mansur & Budiarti, 2014).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode korelasional, Rancangan penelitiannya yaitu menggunakan rancangan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini semua siswi kelas IV, V dan VI yang belum mengalami menstruasi di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo. Sampel penelitian yang digunakan menggunakan *total sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dukungan orang tua dan kesiapan remaja putrid.

Analisa Data

Analisa data yang dilakukan adalah analisa deskriptif (*Univariat*) dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis *Bivariat* dengan *uji koefisien korelasi spearman (Rho)*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Umur	Frek	Presentase (%)
9 tahun	5	13,2%
10 tahun	16	42,1%
11 tahun	11	28,9%
12 tahun	4	10,5%
13 tahun	1	2,6%
14 tahun	1	2,6%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukan bahwa umur responden terbanyak adalah 10

tahun yaitu sebanyak 16 siswi (42,1%), sedangkan paling sedikit umur 13 tahun yaitu sebanyak 1 siswi (2,6%) dan umur 14 tahun yaitu sebanyak 1 siswi (2,6%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Orang tua

Pekerjaan	Frek	Presentase (%)
PNS	2	5,3%
Wiraswasta	4	10,5%
Pegawai swasta	6	15,8%
Buruh	26	68,4%
jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan pekerjaan orang tua rata-rata mempunyai pekerjaan sebagai buruh dengan jumlah 26 (68,4%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	19	50,0%
SMP	8	21,1%
SMA	9	23,7%
Perguruan tinggi	2	5,3%
jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan pendidikan terakhir orang tua dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Rata-rata pendidikan terakhir orang tua siswi adalah SD dengan jumlah 19 (50,0%).

Tabel 4 Distribusi Dukungan Orang Tua

Dukungan	Frek	Presentase (%)
Kurang	26	68,4%
Cukup	5	13,2%
Baik	7	18,4%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden menurut tingkat dukungan orang tua menunjukkan sebagai responden menerima dukungan terbanyak dengan kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (68,4%).

Tabel 5 Distribusi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

Kesiapan	Frek	Presentase (%)
Kurang	19	50,0%
Cukup	6	15,8%
Baik	13	34,2%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden menurut tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche yang paling banyak menunjukkan kesiapan remaja dengan kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (50,0%).

Tabel 6 hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

Kesiapan remaja menghadapi menarche				
Dukungan orang tua	Kurang	Cukup	Baik	Total
	Frek	Frek	Frek	Frek
Kurang	18	4	4	26
Cukup	1	2	2	5
Baik	0	0	7	7
Total	19	6	13	38
P value = 0,001 Koefisien korelasi 0,648				

Berdasarkan tabel 6 Pengujian hipotesis tentang hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche diperoleh nilai p-value 0,001 (signifikan)

sehingga H_0 di tolak ($p < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,648 yang menunjukkan dukungan kedua variabel adalah kuat.

PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan umur pada tabel 1, Menurut Sarwono (2007) umumnya menarche pada usia 10-15 tahun, namun ada juga yang mengalami lebih cepat di bawah usia tersebut. Salah satu kemungkinan remaja mendapatkan menarche lebih cepat dikarenakan kegemukan, bila seseorang memproduksi makanan berlebihan akan memproduksi hormon seksual yang besar sehingga memicu terjadinya pubertas.

Sedangkan, keterlambatan remaja dalam mendapatkan menarche dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor keturunan, keadaan gizi, kesehatan umum, informasi, sosial media, dan teman sebaya (Sukarni & Wahyu, 2013).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua pada tabel 2, Pekerjaan orang tua akan berpengaruh besar terhadap sosial ekonomi, dan pola pikir seseorang, sehingga orang tua mampu mencukupi kebutuhan anaknya secara finansial, tetapi cenderung lebih cuek pada anaknya atau tidak ada banyak waktu bersama anaknya, sehingga anak kurang leluasa dalam bercerita atau bertanya dalam hal mengenai masalah menstruasi. Orang tua sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak

perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche (Mayangsari, 2015).

Karakteristik berdasarkan pendidikan orang tua pada tabel 3, Pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi bagaimana orang tua tersebut berkomunikasi dan menjelaskan tentang masalah menstruasi kepada anak perempuan mereka. Dalam menjelaskan sesuatu, pada orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mudah menjelaskan suatu persoalan dibandingkan orang tua yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima oleh anak perempuannya dalam memberikan informasi mengenai masalah *menarche* (Budiman & Agus, 2013). Sesuai dengan pendapat Agustini (2012) bila orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka mereka juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik juga dalam mendidik anak mengenai menstruasi. Orang tua yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan lebih aktif dalam memberikan pemahaman dan informasi terhadap anak terkait pubertas remaja putrinya.

Dukungan Orang Tua

Semakin baik dukungan orang tua yang diberikan kepada anaknya, maka semakin baik juga kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Sejalan dengan penelitian Utami (2008) mengatakan remaja putri memerlukan dukungan orang-orang yang berada disekitarnya dalam menghadapi *menarche*. Perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor psikologis bagi anak, apabila kebutuhan informasi ini tidak terpenuhi akan menyebabkan anak

menjadi tidak tahu bagaimana menghadapi *menarche* dan tidak siap dalam menghadapinya. Dukungan dari keluarga atau orang tua merupakan unsur yang sangat penting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah akan meningkat juga (Tamher, 2009). Menurut Nursalam & Kurniawati (2009) bentuk dukungan dapat berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan dan instrumental.

Kesiapan Remaja Putri

Kesiapan remaja dalam menghadapi menarche itu adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang sudah siap untuk mempersiapkan atau sudah bersedia menghadapi segala kemungkinan yaitu dengan datangnya menstruasi pertama kali bagi seorang remaja putri (Proverawati & Misaroh, 2009). Kesiapan remaja yang kurang dipegaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya informasi, kurangnya support atau dukungan dari orang tua. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menstruasi memerlukan dukungan dari orang tua, dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental, seperti yang dikemukakan oleh penelitian Ayu (2014) kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuannya mereka tentang masalah menstruasi, seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi, dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi.

Hubungan Dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *Koefisien Korelasi Spearman Rank (Rho)* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variable dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Nilai *korelasi koefisien* sebesar 0,648 menunjukkan *korelasi* positif dengan kekuatan *korelasi* kuat. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Bila anak tidak diberikan dukungan orang tua baik dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri tersebut dalam menghadapi menstruasi. Menurut Lestari (2012) dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Sejalan dengan penelitian Aboyaji (2015) orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ali (2009) bahwa peran dan dukungan keluarga sangat penting bagi anggota keluarga yang sedang mengalami masalah

kesehatan. Keluarga atau orang tua diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak dalam menghadapi *menarche*.

Dengan memberikan informasi atau pemahaman yang benar, menyangkut kesehatan reproduksi, anak akan lebih memahami perkembangan dan perubahan yang akan dialaminya dan siap menghadapi pubertas. Kesiapan tersebut akan membantu anak untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Anak akan menyadari dan memahami bahwa perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya adalah sesuatu yang normal bagi seorang wanita dan bukan merupakan kelainan atau penyimpangan sehingga mereka terhindar dari pengaruh hal negatif. Dengan demikian anak diharapkan akan melewati masa pubertas dengan lebih mantap. Remaja dalam mempersiapkan datangnya *menarche* dukungan, dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga (orangtua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya dan media massa (Aryani, 2010).

Sejalan dengan penelitian Fajri (2011) tentang Komunikasi ibu-anak dan kesiapan remaja dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi SMP Muhammadiyah. Pada penelitian ini, menemukan bahwa komunikasi ibu-anak memberikan peran sebesar 30% pada kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh dalam menghadapi menstruasi pertamanya (*menarche*) sedangkan data tambahan lainnya remaja mendapatkan informasi dari hasil wawancara menunjukkan bahwa media informasi seperti, televisi,

majalah, radio, jurnal, teman sebaya dan rubrik konsultasi kesehatan juga memberikan peran pada kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh dalam menghadapi menstruasi pertamanya (*menarche*).

Hal ini senada dengan pendapat Hendrik (2006) yang menyatakan bahwa selain informasi yang diperoleh remaja dari keluarga (ibu atau saudara kandung). Dengan demikian remaja mulai mengenal berbagai proses yang akan terjadi pada tubuhnya sehingga remaja memiliki gambaran yang baik atau buruk tentang dirinya. Adanya dukungan orang tua akan membantu dalam kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*, karena dukungan dari orang tua merupakan unsur yang terpenting dalam membantu remaja dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan datangnya menstruasi pertama. Apabila ada dukungan dari orang tua akan membuat remaja percaya diri akan bertambah dan memotivasi dalam mempersiapkan datangnya menstruasi pertama (*menarche*).

Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini, sub dukungan orang tua yang meliputi dukungan informasi, emosional, penghargaan dan instrumental diteliti secara umum, tidak diteliti secara detail untuk masih-masih sub dukungan orang tua. Sehingga peneliti tidak mengetahui sub variabel dukungan orang tua mana yang paling mempengaruhi dalam kesiapan remaja menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan orang tua siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang baik sebesar 18,4%, dukungan orang tua yang cukup sebesar 13,2%, dukungan orang tua yang kurang sebesar 68,4%
2. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo menunjukkan bahwa kesiapan baik sebesar 34,2%, kesiapan cukup sebesar 15,8%, kesiapan kurang sebesar 50%
3. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo

Saran

1. Bagi SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi kepada pihak sekolah untuk memberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan menstruasi secara lebih mendalam.
2. Bagi Keluarga (Orang Tua) dan Masyarakat
Diharapkan agar dapat memberikan dukungan dalam bentuk emosional dan informasional secara lebih terbuka dan benar kepada putrinya serta tidak menganggap informasi kesehatan reproduksi khususnya *menarche* sebagai sesuatu yang tabu

3. Bagi Tenaga Kesehatan
Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi (penyuluhan) yang lebih lengkap tentang kesehatan reproduksi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Peneliti atau penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sub variabel dari dukungan orang tua yang meliputi dukungan informasional, emosional, penghargaan dan instrumental lebih detail lagi, agar dapat mengetahui sub variabel dukungan mana yang paling berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche

DAFTAR PUSTAKA

- Aboyeeji.(2015). *Jurnal Penelitian Peran Ibu Dalam Perubahan Psikologi Remaja Saat Mengalami Menarche*.<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi>
- Agustini, L. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik Orang Tua Siswi Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Islam Alazhar 14 Semarang Dalam Memberikan Edukasi Tentang Menstruasi*.
- Ali, Z. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Salemba Medika.Jakarta.
- Ayu, S. M. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV, V Dan VI SD Muhammadiyah Kliwonan, Desa Sidorejo, Godean, Sleman, Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Budiman dan R, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisoner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Salemba Medika.
- Efendi, F & Makhfudin (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori danPraktik dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dianawati, A (2006). *Pendidikan dan Seks Untuk Remaja*.Jakarta : EGC
- Fajri, A dan Khairani, M. (2011). *Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (menarche) pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*.Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Hanifa. (2006). *Menstruasi Pertama Penuh Makna*.Yogjakarta : Pustaka Pelajar
- Hendrik, H. (2006). *Problema Haid (Tinjauan Syariat Islam dan Medis)*.Solo : Tiga Serangkai
- Janiwarty, B dan Pieter.H.Z (2013). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan-SuatuTeori dan Terapannya*.Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam*

- Keluarga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mansur, H dan Budiarti, T. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak*. Salemba Medika. Jakarta
- Mayangsari, D. N. (2015). *Hubungan Dukungan Informasional Orang Tua Terhadap Kecemasan Anak Menghadapi Menarche Di Dusun Rewulu Wetan*. Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t53238.pdf>
- Musthofa, Y. (2007). *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Sketsa. Yogyakarta
- Nagas, S. & Aimol, R. (2010). *Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya*. Journal. Vol. 8. No. 1. India : Departmen of Humas Development. College of Home Science.
- Nursalam & Kurniawati, D. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Pieter, H.Z dan Lubis, N.L. (2013). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Proverawati dan Misaroh. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Jakarta: Mulia Medika
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology. Biopsychosocial interactions*. New York John Wiley & Sons. Inc
- Sarwono, S. W. (2008) *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukarni, I K& Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Tamher, S & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Utami, S. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial (Ibu) Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-04320265.pdf
-